

WISATA PANTAI PUTRI SERAYI DI DESA JAWAI LAUT

Ridwan

Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
Rdwn.ars@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pariwisata yang terdapat di Kalimantan Barat tidak hanya yang bersifat rekreasi namun potensi lain seperti edukasi, sejarah dan kearifan budaya local juga memiliki nilai menarik untuk dikunjungi. Potensi tersebar di berbagai kabupaten diseluruh Kalimantan Barat, salah satunya yang terdapat di Kabupaten Sambas, di desa Jawai Laut Kecamatan Jawai Selatan, Pantai Putri Serayi. Kawasan wisata ini belum terdapat fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan wisata dan belum tertata dengan baik. Di perlukan suatu konsep perancangan yang dapat meningkatkan daya tarik pengunjung untuk berkunjung di Pantai Puteri Serayi. Perancangan wisata Pantai Putri Serayi dilakukan melalui beberapa tahapan perancangan, dengan menggali potensi serta permasalahan pada kawasan. Kearifan lokal arsitektur bangunan melayu Sambas serta kebudayaannya yang masih melekat dijadikan konsep dalam perancangan, seperti ide bentuk dan penataan bangunan pada kawasan. Antar ajong merupakan kebudayaan yang di angkat pada kawasan dengan menyediakan plaza pada kawasan yang sekaligus menjadi *landmark* kawasan. Ide bentuk dari bangunan melayu sambas di terapkan pada pengelola, restoran serta penginapan. Ide tersebut direalisasikan dengan penambahan dan pengurangan massa berdasarkan tahap analisa internal dan eksternal serta literatur terkait bangunan melayu sambas. Perancangan kawasan di lengkapi denan fasilitas seperti, plaza, taman bermain, wahana permainan, penginapan, area pemancingan, restoran, aula, gazebo dan sebagainya.

Kata Kunci: Wisata, Pantai, Jawai Selatan

ABSTRACT

The tourism sector in West Kalimantan is not only recreational but, other potentials such as education, history and wisdom of local culture also have interesting values for being visited. Potential is spread in various districts throughout West Kalimantan, one of them can be found in Sambas District, in the village of Jawai Laut, South Jawai District, Pantai Putri Serayi. This tourist area does not yet have sufficient facilities to support its tourism activities and not well organized. It needs of a design concept that can increase visitor attraction to visit Puteri Serayi Beach.

The design of Putri Serayi Beach tourism is carried out through several stages of design, by exploring the potential and problems in the region. Local wisdom of Malayu Sambas building architecture and its inherent culture are used as concepts in design, such as form ideas and building arrangements in the area. Inter-teaching is a culture which is lifted in the area by providing plazas in the area that is also becoming regional *landmarks*. The idea of the shape of the sambas Malay building is applied to the manager, restaurants and inns. The idea was realized by addition and subtraction mass based on the stages of internal and external analysis and literature related to Melayu building sambas. The design of the area is complete with facilities such as plazas, playgrounds, rides games, lodging, fishing areas, restaurants, halls, gazebos and so on.

Keywords: tourism, Beaches, South Jawai

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting dalam perkembangan suatu wilayah. Perkembangan pariwisata dilanjutkan dan ditingkatkan dengan memperluas dan memanfaatkan sumber serta potensi pariwisata nasional. Untuk Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar, kegiatan pariwisata diharapkan mampu menjadi salah satu kekuatan

pembangunan yang dapat diandalkan dengan pemasukan devisa yang cukup memadai. (Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat, 2002). Kabupaten Sambas memiliki potensi di sektor pariwisata yang cukup baik dari sektor kebudayaan masyarakatnya maupun dari sektor alam yang dimiliki. Kabupaten Sambas dengan panjang pantai 198,76 km dengan karakteristik sebagian besar adalah pantai berpasir membentang dari Semelagi Besar (Kecamatan Selakau) hingga Tanjung Datok (Kecamatan Paloh).

Potensi wisata alam yang terdapat di Desa Jawai Laut ini berupa pantai yaitu Pantai Putri Serayi yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat Kabupaten Sambas. Pantai yang memiliki hamparan pasir kuning, air laut yang masih jernih serta panorama bukit kecil yang memiliki keindahan tersendiri untuk dikunjungi. Lokasi pantai juga terdapat bebatuan di kaki bukit yang berbatasan langsung dengan laut yang sering digunakan pengunjung sebagai tempat bersantai dan memancing. Pantai ini memiliki kelandaian yang cukup rendah yang dapat dimanfaatkan sebagai area bermain pasir. Selain potensi wisata alam, kawasan Desa Jawai Laut juga memiliki potensipariwisata di sektor lain yaitu budaya. Penduduk desa yang masih kental akan budaya lokal yaitu kebudayaan Melayu dapat dilihat dari acara-acara seperti Antar Ajong.

Potensi wisata pantai dan budaya yang terdapat di kawasan Pantai Putri Serayi sangat besar. Hal ini membuat ketertarikan pihak pemerintah maupun pihak swasta untuk mengembangkan daerah tersebut. Adanya wacana dari pemerintah dan pihak swasta untuk menjadikan kawasan Pantai Putri Serayi sebagai kawasan wisata dapat dilihat dari adanya beberapa fasilitas yang telah dibangun berupa pentas untuk acara pesta rakyat, tempat ibadah, serta beberapa bangunan untuk penginapan. Namun, fasilitas-fasilitas tersebut belum dapat digunakan secara maksimal dan belum cukup untuk mawadahi segala aktivitas di kawasan tersebut. Kurang tersedianya fasilitas pendukung tersebut mengakibatkan banyak pengunjung yang enggan untuk datang kembali. Oleh karena itu sangat dibutuhkan penginapan dan sarana pendukungnya yang berorientasi pada alam yang menyediakan sarana rekreasi serta fasilitas pendukung lainnya yang tentunya akan memberikan pengalaman yang menarik bagi pengunjung.

2. Kajian Literatur

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata (pasal 1), Pengertian antara wisata, wisatawan, pariwisata, kepariwisataan, usaha pariwisata obyek dan daya tarik wisata, serta kawasan wisata, Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Menurut Lynch (1979), citra kota atau kawasan dari suatu kota merupakan gambaran yang didasari oleh realitas fisik sebuah kota atau kawasan. Citra sebuah kota dibentuk oleh elemen pokok yaitu Jalur (*path*), Kawasan (*district*), Batas (*edge*) dan *Landmark*. Jalur (*path*) adalah jaringan dimana manusia akan bergerak dari suatu tempat ke tempat lain seperti jalan, gang-gang utama, jalan transit, lintasan kereta api, saluran dan sebagainya. Jalur mempunyai identitas yang lebih baik jika memiliki tujuan yang besar (misalnya ke stasiun, tugu, alun-alun) serta ada penampakan yang kuat (misalnya pohon) atau ada belokan yang jelas. Pembentuk karakter path yaitu aktivitas khusus sepanjang jalan, misalnya perdagangan, pekantoran, dan lain-lain. Karakteristik fasade bangunan, misalnya fasade bangunan kuno, fasade bangunan kaca, dan lain-lain. Tampilan jalur itu sendiri, misalnya aspal, *paving block*, dan lain-lain. Jalur merupakan kerangka kota yang membentuk struktur kota. Struktur kota yang terbentuk adalah *linier*, *radial* dan *grid*.

Kawasan (*district*), Pada dasarnya sebuah kota merupakan integrasi dari berbagai kegiatan fungsional biasanya memusat pada kawasan tertentu dalam kota. *District* terdiri atas satu jenis kegiatan fungsional atau campuran dari berbagai macam kegiatan fungsional. Adapun komponen-komponen yang menentukan karakter fisik district yaitu Tekstur, *Space For*, Topografi, Detail, Simbol, Tipe bangunan, Tingkat perawatan, *Use*, Aktivitas, permukiman.

Batas (*edge*), Batasan adalah elemen-elemen linear yang bukan merupakan *path* dan biasanya merupakan batas antara dua area. Dapat diartikan bahwa batasan merupakan pengakhiran *district* tertentu, meskipun kenyataannya sulit melihat batasan yang jelas antar kawasan dengan fungsi yang berbeda. *Edge* bersifat menerus dan tidak terasa tajam. Di negara maju, misalnya kawasan perdagangan intensitas bangunan sangat tinggi. Batasan dapat berupa fungsional alam (sungai, gunung, hutan, dan lain-lain).

Landmark, *Landmark* merupakan tanda fisik yang dapat memberikan info bagi pengamat dari suatu jarak. Unsur *landmark*, yaitu Tanda fisik, berupa elemen visual, Informasi yang memberikan gambaran secara cepat dan pasti, lalu Jarak yang harus dikenali pada suatu jarak. Kriteria *landmark*, yaitu Visual, Nilai lebih dibanding historis dan ciri khas yang mudah diingat, Bentuk yang jelas, Mudah dikenali, Memiliki hirarki fisik secara estetis dan Elemen visual diperkuat dengan suara dan bau. Macam *landmark* Ditinjau dari aspek bentuk di bentuk dari suatu elemen atau bangunan dan Berupa kawasan/urban space yang memanjang atau cluster. Ditinjau dari aspek jarak yaitu Distant *landmark* dan Local *landmark*. Proses pembentukan *landmark* yaitu Memperluas arah pandang, Membuat kontras dan Meletakkan *landmark* pada suatu tempat yang memiliki hirarki visual secara strategis

atau istimewa. Kedudukan *landmark*, secara tidak terencana, seperti terjadi pada kota-kota kuno sedangkan Terencana, melalui kesadaran tentang urban design.

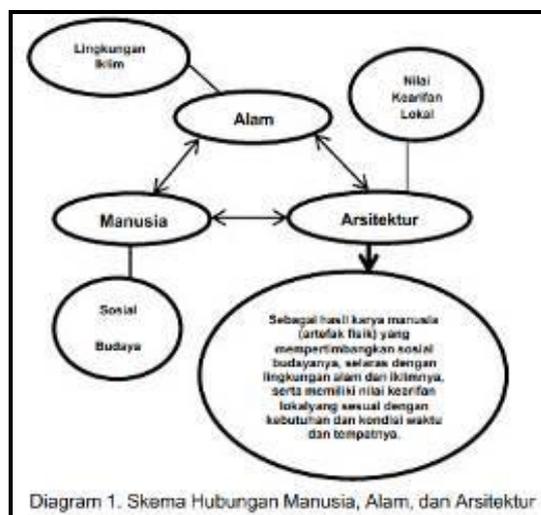
Salah satu bentuk *landmark* adalah *node*, yaitu pusat aktivitas atau kegiatan. Contohnya adalah square yang merupakan suatu pusat kegiatan atau aktivitas rekreatif dan budaya. *Node* merupakan suatu titik pusat kegiatan fungsional suatu kota. Ciri-ciri *node* Pusat kegiatan, Pertemuan beberapa ruas jalan, Tempat pergantian alat transportasi, Perwujudan *node*, Secara konseptual, berupa titik kecil dalam kota, Secara realitas, berupa *square* skala besar, bentuk linear, keseluruhan pusat district pada tingkat luas. Tipe *node* antara lain; *Junction node*, misal stasiun bawah tanah, stasiun kereta api utama. *Thematic concentration*, berfungsi sebagai inti yang merupakan *focus* dan *symbol* sebuah wilayah penting. *junction and concentration*. Kualitas *node*, *Introvert node*, memberikan sedikit kesan mengarahkan. *Ekstrovert node*, yaitu menerangkan arah-arah umum, penghubung yang, jelas ke berbagai distrik, pendekatan terlihat datang dari sisi tertentu.

Kearifan (*wisdom*) secara etimologi berarti kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya untuk menyikapi suatu kejadian, objek atau situasi. Sedangkan lokal menunjukkan ruang interksi dimana peristiwa atau situasi tersebut terjadi. Kearifan lokal merupakan perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya, yang bersumber dari niat agama, adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat, yang terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya (Ridwan, 2007).

Secara umum kearifan lokal muncul melalui proses internalisasi yang panjang dan berlangsung turun-temurun sebagai akibat interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Proses evolusi yang panjang ini bermuara pada munculnya sistem nilai yang terkritisasi dalam bentuk hukum adat, kepercayaan dan budaya setempat. Dengan demikian kearifan lokal secara substansial merupakan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat yang diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertindak dan berperilaku sehari-hari. Secara substansi kearifan lokal dapat berupa aturan mengenai Kelembagaan dan sanksi social, Ketentuan tentang pemanfaatan ruang dan perkiraan musim untuk bercocok tanam, Pelestarian dan perlindungan terhadap kawasan *sensitive*, Bentuk adaptasi dan mitigasi tempat tinggal terhadap iklim, bencana dan ancaman lainnya (Ridwan, 2007).

Kekuatan dari kearifan lokal berupa nilai masa lalu atau saat ini maupun perpaduan dari keduanya yang memiliki signifikansi dan keunikan (Antariksa, 2009). Kearifan lokal dalam arsitektur dapat dilihat dari waktu dan tempat, bahwa kearifan lokal dari segi arsitektur berasal dari masa lalu dilingkungan masyarakat setempat yang melaksanakan nilai kearifan lokal tersebut secara terus-menerus dan bertahan hingga sekarang. Menerapkan nilai kearifan lokal pada arsitektur masa kini, sesuai dengankondisi sekarang, maka akan terjadi sebuah proses alkulturasi dalam arsitektur yang berujung pada terciptanya sebuah nilai kearifan yang baru. Hal terpenting dari kearifan lokal adalah proses sebelum implementasi tradisi pada wujud fisik, yaitu nilai-nilai dari alam untuk mengajak dan mengajarkan tentang bagaimana membaca potensi alam dan menuliskannya kembali sebagai tradisi yang diterima secara universal oleh masyarakat. Nilai tradisi ini berasal dari alam yang bermaksud untuk menyesuaikan kehidupan manusia dengan cara menghargai, memelihara dan melestarikan alam lingkungan.

Atas pertimbangan manusia melalui sosial budaya dan alam dengan iklim dankondisi lingkungan yang melatar belakangi terciptanya nilai kearifan lokal yang salah satu hasilnya dalam bentuk wujud nyata (*tangible*) yaitu arsitektur. Nilai kearifan lokal kekuatannya lebih banyak berasal dari masa lalu, tetapi kearifan lokal tidak hanya ada dimasa lalu, juga ada dimasa sekarang, hingga masa depan sekalipun, selama kearifan lokal itu masih dapat bertahan dan terus dilaksanakan, hingga terciptanya suatu kearifan lokal yang baru. Peran manusia sangat penting untuk menjaga lingkungan alam dan menghasilkan wujud fisik arsitektur yang memiliki nilai kearifan serta selaras dengan alam. Maka perludanya harmonisasi hubungan timbal balik diantara ketiganya, yakni antara manusia, alam, dan arsitektur. Lihat **Gambar 1**.



sumber: (Antariksa, 2009)

Gambar 1: Skema hubungan manusia, alam dan arsitektur

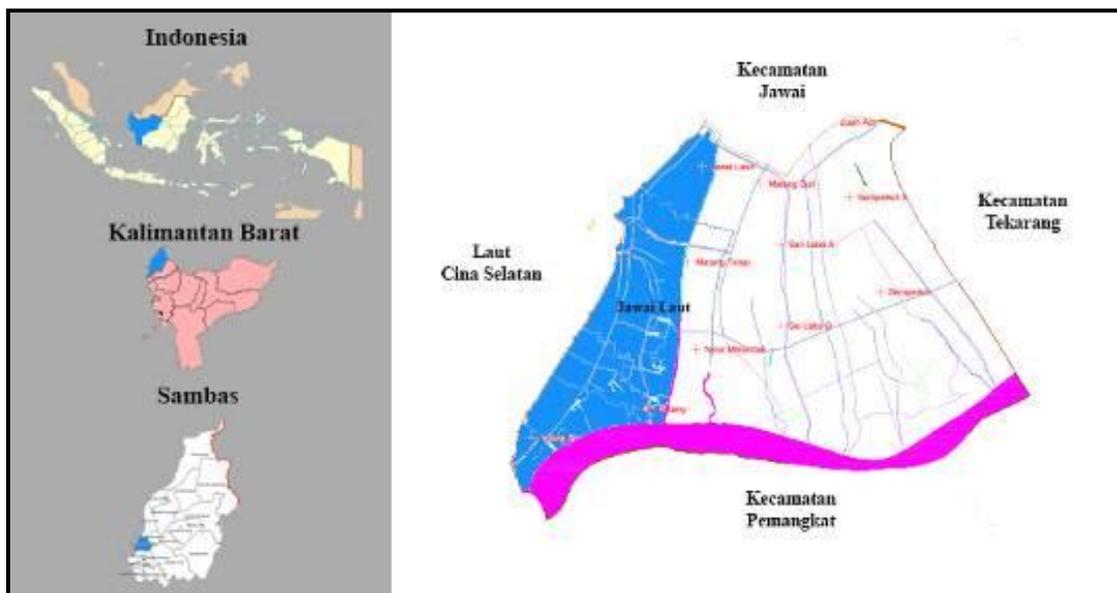
3. Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan wisata pantai ini yaitu berada di Kabupaten Sambas (**Gambar 2**), Desa Jawai Laut, Kecamatan Jawai Selatan (**Gambar 3**) tepatnya di kawasan Pantai Putri Serayi. Lokasi perancangan terletak di tepi pantai yang berbatasan langsung dengan laut. Luas tapak yang yaitu 63.483 m² atau sekitar 6.3 hektar.



sumber: (BAPPEDA Sambas (2012), dimodifikasi penulis, 2015)

Gambar 2: Peta Lokasi perancangan wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut



sumber : (BAPPEDA Sambas (2006), dimodifikasi penulis, 2015)

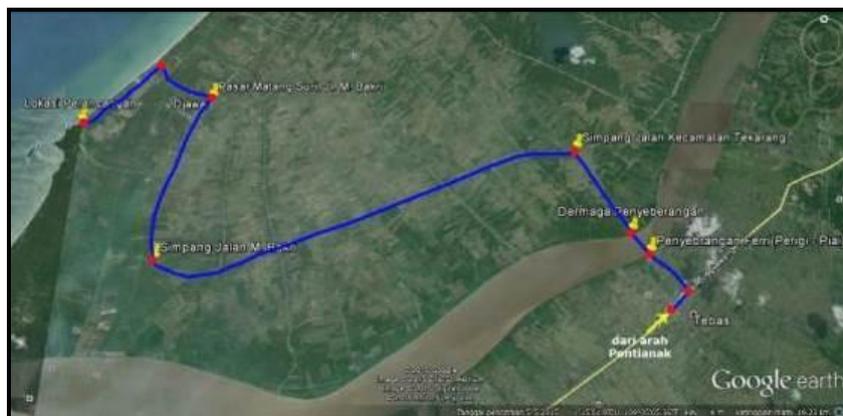
Gambar 3: Peta Lokasi perancangan wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut

Rute pencapaian ke lokasi perancangan dapat diakses dalam dua alternatif rute. Alternatif I mengacu pada **tabel 1**. Alternatif II mengacu pada **tabel 2**. Jalur pencapaian lokasi alternatif I dapat dilihat pada **Gambar 4**. Jalur pencapaian lokasi alternatif II dapat dilihat pada **Gambar 5**.

Tabel 1: Pencapaian Lokasi perancangan (alternatif I) wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut

Dari	Tujuan	Jarak (km)	Waktu (jam)	Sarana tranfortasi
Pontianak	Tebas (penyeberangan ferri Perigi-Piai)	175	5,0	Sepeda Motor, Mobil
Tebas (penyeberangan ferri Perigi – Piai)	Dermaga Ferri	2	0,5	Penyeberangan
Dermaga Ferri	Lokasi	25	1,0	Sepeda Motor, Mobil

Sumber: (PT. Bayu Pratama Khatulistiwa, 2008)



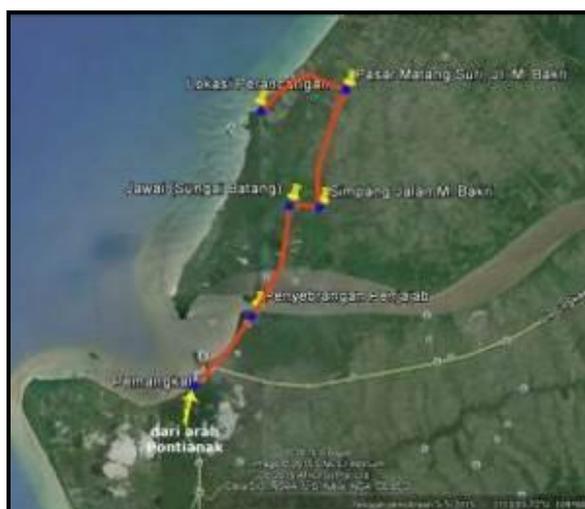
sumber: (Analisis penulis, 2015)

Gambar 4: Jalur pencapaian lokasi alternatif I perancangan wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut

Tabel 2: Pencapaian Lokasi perancangan (alternatif II) wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut

Dari	Tujuan	Jarak (km)	Waktu (jam)	Sarana tranfortasi
Pontianak	Pemangkat (penjajab)	150	4,5	Sepeda Motor, Mobil
Pemangkat (penjajab)	Jawai (Sungai Batang)	5	0,5	Motor klotok
Jawai (Sungai Batang)	Lokasi	5	0,5	Sepeda Motor, Mobil

Sumber: (PT. Bayu Pratama Khatulistiwa, 2008)



sumber : (Analisis penulis, 2015)

Gambar 5: Jalur pencapaian lokasi alternatif II perancangan wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut

Lokasi dapat diakses dari Jalan raya Kecamatan yaitu Jl. M. Bacri Desa Matang Terap (**Gambar 6**). Jalan ini merupakan jalur yang dilalui banyak kendaraan dengan lebar jalan sekitar 5 meter dan merupakan jalan aspal. Jalan banyak dilalui kendaraan dan merupakan kawasan permukiman dan pasar.



sumber: (Dokumentasi Penulis, 2015)

Gambar 6: Kondisi Jalan M. Bacri perancangan wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut

Akses dari Jalan M. Bakri menuju lokasi perancangan wisata pantai ini merupakan jalan utama untuk menuju Desa Jawai Laut. Jalan ini terhubung langsung dengan lokasi perancangan. Jalan untuk mencapai lokasi perancangan berupa sebagian jalan aspal dan sebagian lagi jalan tanah liat berpasir. Kondisi jalan menuju lokasi perancangan dapat dilihat pada **Gambar 7** dan **Gambar 8**.



sumber: (Dokumentasi Penulis, 2015)

Gambar 7: Kondisi jalan menuju lokasi perancangan wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut



sumber: (Dokumentasi Penulis, 2015)

Gambar 8: Kondisi jalan menuju lokasi perancangan wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut

Lokasi perancangan wisata pantai ini terletak tepat di pinggir pantai dengan kondisi lahan yang datar meskipun pada daerah tertentu terdapat bukit-bukit batu pada beberapa titik. Ketinggian lahan tergolong rendah dan sangat dekat dengan permukaan air. Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan kepala desa Jawai laut, jumlah pengunjung yang datang pada saat diadakan acara rakyat di kawasan pantai ini mencapai 32.000 sampai dengan 45.000 pengunjung yang datang. Data ini di dapat berdasarkan pendapatan yang didapat dari hasil penjualan tiket dengan total pendapatan mencapai Rp.400.000.000, harga satu tiket Rp.25.000 untuk satu sepeda motor (2 orang penumpang). Sedangkan pengunjung yang datang ke pantai pada akhir pekan tanpa di adakan acara rakyat kisaran 200 sampai dengan 600 pengunjung.

4. Landasan Konseptual

Tahapan pertama yang dilakukan dalam perancangan wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut adalah analisis pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang. Secara umum pelaku pada wisata pantai dibagi menjadi dua yaitu pengelola dan pengunjung. Adapun yang membedakan pelaku yaitu fasilitas yang disediakan. Fasilitas wisata pantai yang di sediakan yaitu lebih kepada penunjang kegiatan yang ada. Analisis pelaku pada wisata pantai dibagi menjadi dua yaitu pengelola dan pengunjung. Pengelola merupakan pihak yang mengelola wisata pantai putri serayi baik itu pihak swasta maupun dari pihak pemerintah. Analisis pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang pengelola dapat dilihat pada **Gambar 9**. Pengunjung wisata pantai yaitu wisatawan lokal atau wisatawan asing yang datang dengan tujuan untuk berlibur dan menginap. Ada juga pengunjung yang datang dan tidak menginap. Analisis pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang pengunjung dapat dilihat pada **Gambar 10**.

PELAKU	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	ZONING
PENGELOLA	parkir rapat sholat makan mck	area parkir R. Rapat mushola cafe/resto km/wc	publik privat publik semi publik servis
General Manager	bekerja	R. General Manager	privat
Manager Divisi Rekreasi Air	menerima tamu bekerja	R. General Manager R. Manager	semi privat privat
Staff Divisi Rekreasi Air	bekerja mengatur kegiatan rekreasi air menyediakan peralatan menyewakan peralatan memperbaiki peralatan	R. Staff kolam/pantai/laut kios alat rekreasi air kios alat rekreasi air gudang	semi privat privat publik publik publik servis
Manager Divisi Pemancingan	bekerja	R. Manager	privat
Staff Divisi Pemancingan	menerima tamu bekerja menyiapkan alat pancing menyewakan alat pancing	R. Manager R. Staff kios alat pancing kios alat pancing	semi privat privat publik publik
Manager divisi cafe n resto	bekerja menerima tamu	R. Manager R. Manager	privat semi privat
Manager divisi penginapan	bekerja	R. Manager	privat
Staff Divisi penginapan	menerima tamu membuat laporan penginapan	R. Manager R. Staff	semi privat privat
Manager Divisi kebersihan	bekerja	R. Manager	privat
Staff Divisi Kebersihan	menerima tamu membersihkan setiap ruangan membuang dan mengolah sampah	R. Manager R. Staff TPA	semi privat privat publik
Manager Divisi Engineering	bekerja	R. Manager	privat
engineering dan technician	mengganti pakaian menyimpan barang bongkar muat barang memperbaiki peralatan menghidupkan generator mengontrol sistem MEE	R. Ganti gudang loading dock workshop R. Generator R. MEE	semi privat servis servis semi privat servis servis

sumber : (Analisis penulis, 2015)

Gambar 9: Analisis Pelaku, Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pengelola wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut

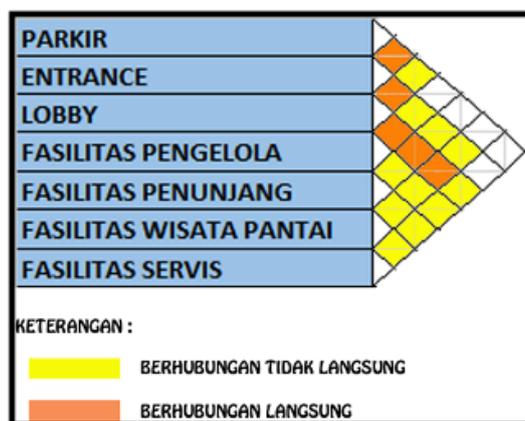
Pengunjung tidak menginap			
PELAKU	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	ZONING
pengunjung	rekreasi air		
	datang	entrance	publik
	parkir kendaraan	area parkir	publik
	ganti pakaian	R. Ganti	privat
	berenang	kolam/laut	publik
	berjemur	ruang terbuka pantai	publik
	bermain pasir	ruang terbuka pantai	publik
	bilas	ruang bilas	privat
	bersantai dan makan	cafe / restoran	publik
	mck	kw/wc	servis
memancing			
datang	entrance	publik	
menyewa alat pancing	ruang penyewaan	semi publik	
mengolah hasil tangkapan	retoran atau tempat pembakaran	semi publik	
bersantai dan makan	cafe / restoran	publik	
menikmati acara			
datang	entrance	publik	
memarkirkan kendaraan	area parkir	publik	
membeli karcis acara	R. Karcis	semi privat	
menyaksikan acara	ampliteather/ruang terbuka/pentas	publik	
bersantai dan makan	cafe / restoran	semi publik	
mck	wc/km	servis	
Istirahat	ruang terbuka hijau	publik	
sholat	mushola	semi publik	

Pengunjung menginap			
PELAKU	KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	ZONING
Pengunjung yang menginap	datang	entrance	publik
	memarkir kendaraan	area parkir	publik
	menunggu	lobby/ruang tunggu	semi publik
	mencari informasi	ruang informasi	publik
	administrasi	resepsionis	semi publik
	menginap	penginapan/hotel	semi privat
	mck	wc/km	servis
	bersantai dan makan	cafe dan restoran	publik
	menikmati kawasan pantai	ruang terbuka hijau/ jalur pedestrian	publik
	membeli sofenir	retail sofenir	publik
	berolah raga	lapangan olahraga	publik
	menikmati jajanan lokal	retail jajanan	publik

sumber : (Analisis penulis, 2015)

Gambar 10: Analisis Pelaku, Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Pengunjung wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut

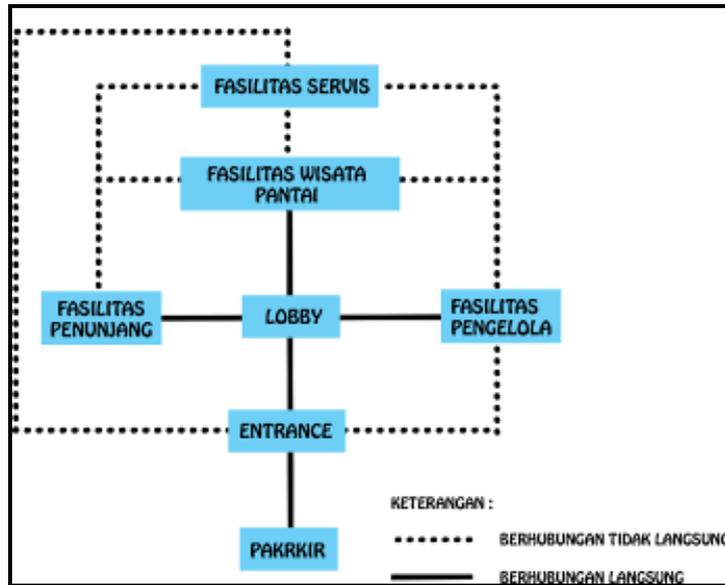
Ruang-ruang yang didapat melalui analisis kebutuhan ruang, selanjutnya akan dianalisis hubungan ruang untuk mendapatkan hubungan antara ruang yang satu dengan lainnya dalam wisata pantai. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode sirip ikan, penilaian hubungan ruang akan dilakukan dengan 3 kategori yaitu berhubungan langsung, berhubungan tidak langsung dan tidak berhubungan. Lihat **Gambar 11**.



Sumber: (Analisis penulis, 2015)

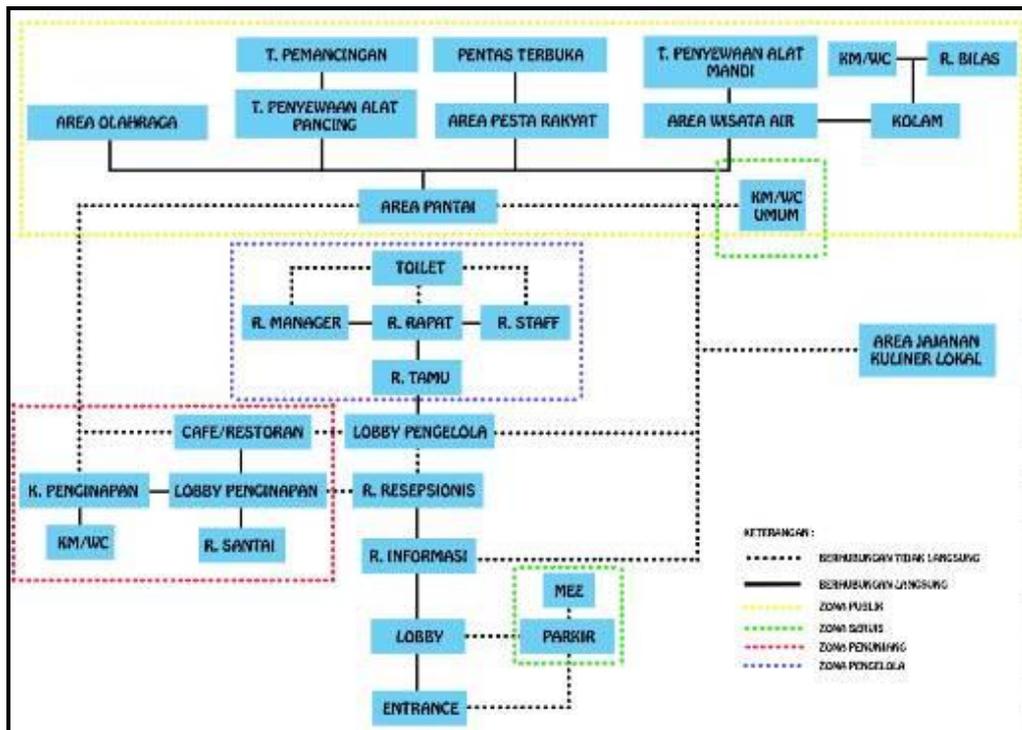
Gambar 11: Hubungan Ruang perancangan wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut

Setelah didapatkan hubungan ruang maka ruang-ruang tersebut disusun berdasarkan kedekatan ruang sehingga didapatkan organisasi ruang. Terdapat entrance kawasan, lobby, fasilitas pengelola, fasilitas penunjang, fasilitas servis serta fasilitas wisata pantai. Fasilitas tersebut ada yang berhubungan langsung dan tidak langsung. Organisasi ruang makro dapat dilihat pada **Gambar 12**. Organisasi ruang mikro dapat dilihat pada **Gambar 13**.



sumber: (Analisis penulis,2015)

Gambar 12: Organisasi Ruang Makro perancangan wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut



sumber: (Analisis penulis,2015)

Gambar 13: Organisasi Ruang Mikro perancangan wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut

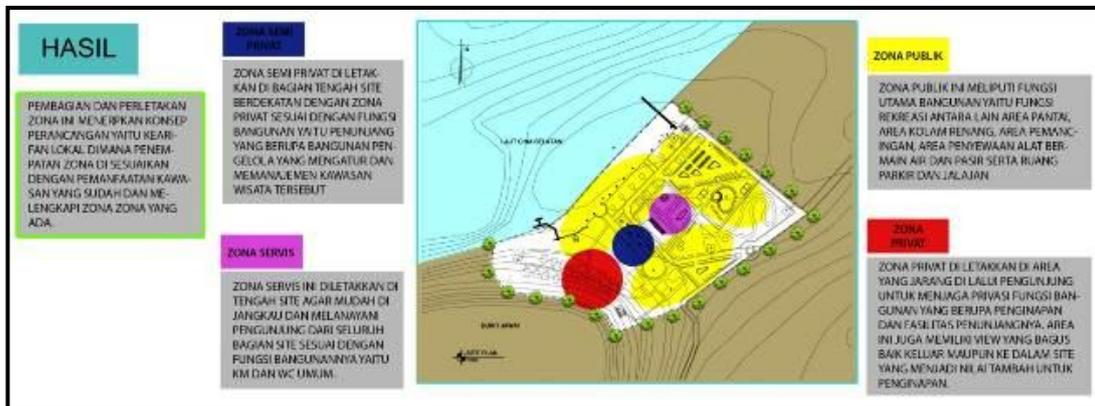
Tahap-tahap internal di atas kemudian dilanjutkan ke dalam tahap eksternal. Tahap eksternal ini merupakan proses perancangan bangunan terhadap lingkungan sekitar. Tahap eksternal terdiri dari, yaitu zoning, perletakan, sirkulasi, orientasi, dan vegetasi. Konsep perancangan Wisata Pantai Puteri Serayi Di Desa Jawai Laut diawali dengan menggabungkan gambaran kasar perletakan perbangunan, hasil analisis dari bab sebelumnya dan fungsi-fungsi lainnya serta potensi kawasan yang nantinya menjadi acuan dalam tahap konsep selanjutnya. Analisis potensi kawasan wisata (lihat **Gambar 14**) merupakan analisis mengenai potensi wisata wisata pantai di Kabupaten Sambas sehingga mendapatkan tapak perencanaan Wisata Pantai Putri Serayi.



sumber : (Analisis penulis 2015)

Gambar 14: Potensi kawasan perancangan wisata pantai puteri serai di desa jawai laut

Analisis zoning bertujuan untuk mendapatkan penempatan zona publik, zona privat, zona semi privat dan zona servis. Analisis zoning dipengaruhi oleh view, kontur, dan potensi kawasan. Zona – zona terdiri atas zona publik, privat, semi publik dan servis. Zona publik terdiri dari entrance kawasan, bangunan penerima, lobby, pusat informasi, taman, dan ruang publik untuk pesta rakyat. Zona semi publik meliputi ruang resepsionis, ruang informasi dan ruang pengelola. Sedangkan zona servis terdiri atas parkir pengunjung, mushola, wc umum serta ruang ganti bagi pengunjung yang ingin berenang. Zoning kawasan dapat dilihat pada **Gambar 15**.



sumber: (Analisis penulis,2015)

Gambar 15: Zoning Kawasan perancangan wisata pantai puteri serai di desa jawai laut

Sirkulasi kawasan terbagi menjadi 2 yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi untuk pejalan kaki dan sepeda. Sirkulasi kendaraan merupakan sirkulasi pengunjung antara bangunan penerima, bangunan penginapan dan areawisata. Untuk sirkulasi kendaraan terbagi menjadi 2 yaitu sirkulasi kendaraan yang akan menginap dan sirkulasi kendaraan pengunjung yang tidak menginap. Analisis sirkulasi kawasan dapat dilihat pada **Gambar 16**.

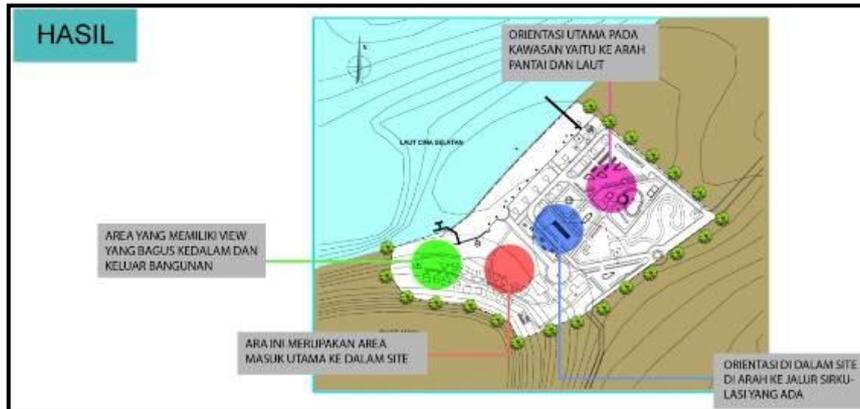


sumber: (Analisis penulis, 2015)

Gambar 16: Hasil Analisa Sirkulasi Kawasan perancangan wisata pantai puteri serai di desa jawai laut

orientasi utama kawasan mengarah ke arah laut natuna, yaitu zona private dan zona publik dan untuk zona penerima menghadap ke arah jalur masuk utama ke kawasan. Untuk area penginapan

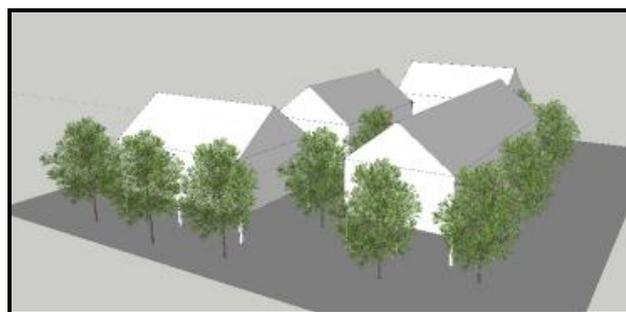
memiliki orientasi langsung ke dalam kawasan dan ke arah pantai. Sedangkan untuk bangunan utama, orientasi bangunan ke arah jalur utama yaitu area amphitheater yang mengarah langsung kelaut. Seluruh gazebo menghadap ke arah pantai untuk mendapat view laut yang maksimal. Orientasi kawasan dapat dilihat pada **Gambar 17**.



sumber: (Analisis Penulis, 2015)

Gambar 17: Orientasi Kawasan perancangan wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut

Vegetasi menyebar pada seluruh kawasan dengan mempertahankan vegetasi alami yang ada dan mengolah vegetasi sepanjang jalur sirkulasi utama. Setiap jarak antar bangunan pada kawasan perancangan juga terdapat vegetasi untuk menghalangi pandangan langsung ke arah bangunan khususnya untuk bangunan yang bersifat privat. Vegetasi juga dibuat sebagai pembatas site pada kawasan perancangan. Analisis vegetasi dapat dilihat pada **Gambar 18** dan **Gambar 19**.



sumber: (Analisis penulis, 2015)

Gambar 18: Analisis Vegetasi perancangan wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut



sumber: (Analisis penulis, 2015)

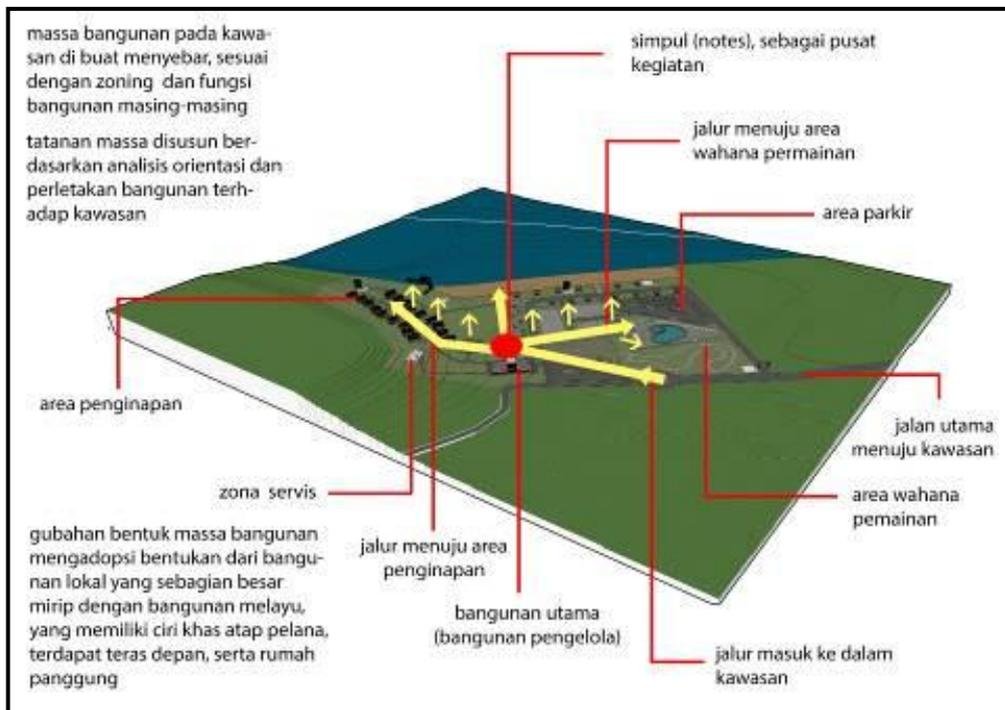
Gambar 19: Vegetasi pada kawasan perancangan wisata pantai puteri serayi

Konsep gubahan massa di sesuaikan dengan hasil analisis fungsi, zoning, sirkulasi, dan orientasi. Massa bangunan terhadap kawasan serta kearifan lokal bangunan sekitar yang ada pada kawasan. Konsep kearifan lokal yang di ambil yaitu bentuk atap serta bentuk rumah panggung yang merupakan kearifan lokal suku Melayu. Gubahan bentuk bangunan dapat dilihat pada **Gambar 20**. Gubahan bentuk kawasan dapat dilihat pada **Gambar 21**.



sumber: (Analisis penulis, 2015)

Gambar 20: Gubahan Bentuk Bangunan perancangan wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut



sumber: (Analisis penulis, 2015)

Gambar 21: Gubahan Bentuk pada kawasan perancangan wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut

Sistem struktur bangunan menggunakan kombinasi struktur batu kali dan kayu. Batu kali di gunakan untuk pondasi setempat, sedangkan struktur kayu di gunakan sebagai struktur rangka utama dan rangka atap. konsep struktur bangunan yang diterapkan yaitu Fondasi yang digunakan adalah fondasi dangkal dengan tipe fondasi setempat (spread foundation) yang menggunakan batu kali. Rangka atap menggunakan rangka kayu dengan menggunakan material lokal. Dinding

menggunakan material bata dan kayu. Lantai menggunakan kayu dan keramik pada ruang tertentu seperti wc. Menggunakan sistem panggung dengan menyesuaikan kontur tanah.

Air bersih berasal dari sumur bor dan mata air gunung yang dipompa ke bangunan yang membutuhkan seperti Toilet, Restoran, Mushola sebagai tempat berwudhu dan kolam. Pemanfaatan air hujan melalui atap melalui talang air diteruskan kedalam ground tank dan selanjutnya dipompa kedalam bangunan. Sistem air bersih pada kawasan dapat dilihat pada **Gambar 22**.



sumber: (Analisis penulis, 2015)

Gambar 22: sistem air bersih perancangan wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut

Air kotor berupa limbah padat dari wc disalurkan melalui pipa masuk kedalam septictank dan diteruskan menuju sumur resapan. Limbah cair seperti bekas dari restoran disediakan bak penangkap lemak khusus. Sistem air kotor pada kawasan dapat dilihat pada **Gambar 23**.



sumber: (Analisis penulis, 2015)

Gambar 23 : sistem pembuangan air kotor perancangan wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut

Sumber utama jaringan listrik menggunakan jaringan PLN dan selain itu juga memanfaatkan sinar matahari dengan menggunakan solar panel. Sebagai sumber listrik cadangan kawasan akan menggunakan mesin genset. Jaringan listrik di hubungkan langsung ke panel MEE agar mudah dalam pembagian jalur distribusinya. Sistem jaringan listrik pada kawasan dapat dilihat pada **Gambar 24**.



Sumber: (Analisis Penulis, 2015)

Gambar 24: sistem jaringan listrik perancangan wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut

Sistem *Fire Protection* pada bangunan dan pada kawasan menggunakan APAR, box hydran, hydran pilar dan sprinkler. Sedangkan untuk Sistem keamanan berupa satuan keamanan (satpam) untuk mengontrol kawasan secara intensif. Pencahayaan melalui bukaan jendela kaca dan ventilasi serta rongga yang memang dibuat terbuka pada dinding. Pencahayaan buatan menggunakan lampu jenis lampu yang digunakan LED pada bangunan. Adapun penggunaan lampu diluar bangunan sebagai penerang dikawasan. Penghawaan kawasan memaksimalkan penghawaan alami berupa arah mata angin yang diteruskan pada bangunan-bangunan yang memiliki bukaan lebar, dalam kawasan dengan meletakkan massa bangunan secara terpisah, vegetasi dan kolam buatan juga menjadi pendukung penghawaan luar dan dalam kawasan.

Akustik/kebisingan untuk menanggulangi hal tersebut hal yang diterapkan dalam kawasan berupa penggunaan tanaman perdu untuk menetralsir kebisingan, pagar dan pada eksisting juga terdapat kontur yang terdapat bangunan kapal bandong yang menjadi pameran utama sehingga kebisingan dari jalan raya dapat dihindari. Kebisingan dalam kawasan berupa genset dilakukan penataan bangunan sesuai dengan analisa-analisa yang telah dilakukan maka bangunan genset diletakkan jauh dari bangunan lainnya.

5. Hasil Rancangan

Hasil rancangan diperoleh berdasarkan pengolahan data, analisis perancangan baik internal maupun eksternal, serta konsep yang telah didapat. Sehingga didapatkan rancangan Wisata Pantai Puteri Serayi di Desa Jawa Laut. Fasilitas-fasilitas yang terdapat pada kawasan yaitu : bangunan pengelola sebagai bangunan penerima untuk pengunjung, area penginapan, wahana permainan darat dan air, plaza pantai, serta taman hijau yang bisa di manfaat pengunjung untuk bersantai. Area pantai bisa di gunakan pengunjung untuk bermain pasir dan mandi di laut. Pada kawasan juga terdapat permainan flying fox dan penyewaan kendaraan ATV agar pengunjung dapat menikmati kawasan dengan mudah. fasilitas restoran dan lapak unjung pedagang lokal juga terdapat pada kawasan yang mana pengunjung bisa menikmati makan-makanan lokal yang tersedia. Plaza yang berupa *amphiteater* dapat di gunakan untuk pesta rakyat dan juga kebudayaan lokal yang sering di sebut *antar ajong*. *Site plan* kawasan dapat dilihat pada **Gambar 25**.



sumber: (Penulis, 2015)

Gambar 25 : *site plan* perancangan wisata pantai puteri serayi di desa jawa laut

Kearifan lokal pada kawasan perencanaan menjadi acuan dalam menemukan konsep bentukan kawasan mengingat kawasan merupakan kawasan pemukiman penduduk yang sebagian besar merupakan masyarakat melayu sambas. Ide bentuk bangunan yang mengadopsi bentukan rumah melayu sambas yang memiliki ciri, rumah panggung, penggunaan material lokal, serta adaptasi terhadap lingkungan sekitar. Perspektif kawasan dapat dilihat pada **Gambar 26, 27** dan **28**.



sumber: (Penulis, 2015)

Gambar 26: perspektif kawasan perancangan wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut



sumber: (Penulis, 2015)

Gambar 27: perspektif kawasan perancangan wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut



sumber: (Penulis, 2015)

Gambar 28 : perspektif kawasan perancangan wisata pantai puteri serayi di desa jawai laut

6. Kesimpulan

Perancangan Wisata Pantai Putri Serayi sudah menjadi usaha akomodasi yang sangat dibutuhkan untuk menunjang potensi pariwisata pantai yang ada di Kabupaten Sambas. Perancangan Wisata Pantai Putri Serayi harus memperhatikan ekosistem yang telah ada di lokasi perancangan demi mengurangi dampak kerusakan alam terutama diaerah konservasi pantai. Sehingga perancangan Wisata pantai Putri Serayi yang berada dekat dengan konservasi pantai di Kabupaten Sambas harus melakukan pendekatan perancangan yang tidak menimbulkan dampak kerusakan pada lokasi perancangan, antara lain Memilih site perancangan yang bukan merupakan area konservasi pantai, Menggunakan material local, Memanfaatkan vegetasi eksisting. Perancangan Wisata Pantai Putri Serayi harus banyak melakukan studi kasus seperti wisata pantai dan selalu berkonsultasi dengan pihak-pihak yang ahli dalam perancangan sebuah kawasan wisata. Selain itu harus memperhatikan peraturan daerah terkait lokasi.

Ucapan Terima kasih

Segala puji bagi Allah SWT atas kekuatan dan rahmat-Nya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan jurnal ini. Kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan semangat, motivasi, nasehat, do'a dan materi dalam segala hal. Terima kasih kepada dosen pembimbing Proyek Tugas Akhir Bapak Hamdil Khalies, ST, MT, Tri Wibowo Caesariadi, ST, MT, B. Jumaylinda Gultom, ST, MT, serta bapak M. Ridha Alhamdani, ST, MT yang telah banyak memberikan bimbingan, saran serta motivasi kepada penulis. Terima kasih juga kepada kawan-kawan program studi arsitektur angkatan 2011 yang telah membantu serta semua pihak yang terlibat.

Referensi

- Antariksa, Sudikno. 2009. *Kearifan Lokal Dalam Arsitektur Perkotaan dan Lingkungan Binaan*. Universitas Brawijaya. Malang
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sambas. 2006. *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Ibukota Kecamatan Jawai Selatan Tahun 2007-2017*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sambas. Sambas
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sambas. 2012. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sambas*. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Sambas. Sambas
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas. 2012. *Sambas Dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sambas. Sambas
- Lynch, Kevin. 1979. *The Image of the City*. MIT Press. Cambridge
- PT. Bayu Pratama Khatulistiwa. 2008. *Draf Laporan Akhir Penyusunan Rencana Teknis D. R. Jawai Laut (3.00 HA)*. PT. Bayu Pratama Khatulistiwa. Sambas.
- Ridwan, Nurma Ali. 2007. *Landasan Keilmuan Kearifan Lokal, P3M STAIN IBDA Vol.5 No. 1 Jan-Juni 2007 hal 27-38*. STAIN Purwokerto. Purwokerto
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta